

Struktur Kepribadian Tokoh pada Film Pegasus 《飞驰人生》 *fēichí rénshēng* Karya (韩寒) *Hánhán*
(Kajian Sigmund Freud)

**STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH PADA FILM PEGASUS 《飞驰人生》 *fēichí rénshēng*
KARYA (韩寒) *Hánhán* (KAJIAN SIGMUND FREUD)**

Kiki Arya Wijaya

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Kikiwijaya16020774053@mhs.unesa.ac.id

Dr. Anas Ahmadi, M.Pd.

Anasahmadi@unesa.ac.id

Abstrak

Pada penelitian ini, peneliti memilih 3 tokoh yang akan diteliti, yaitu (张弛) *Zhāng Chí*, (林臻东) *Lín Zhēndōng* dan (芋强) *Yù Qiáng* pada film Pegasus 《飞驰人生》 *fēichí rénshēng* Karya (韩寒) *Hánhán* sebagai objek penelitian. Struktur kepribadian *id*, *ego* dan *superego* yang muncul pada ketiga tokoh tersebut dianalisis menggunakan teori yang diungkapkan oleh Sigmund Freud sehingga dapat menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana struktur kepribadian *id*, *ego* dan *superego* pada ketiga tokoh tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dianalisis berupa kutipan dialog, monolog serta tingkah laku yang menunjukkan sisi kejiwaan yang berjumlah 30 data. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa struktur *id* yang ada pada tokoh (张弛) *Zhāng Chí* ditunjukkan dengan ambisinya untuk menjadi pembalap rally no.1 di China. Sedangkan struktur *ego* berupa usahanya agar dapat mengikuti kejuaraan balap rally selepas dari masa hukumannya. *superego*-nya ditunjukkan pada sikapnya yang taat hukum ketika masa hukuman 5 tahun, dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pada tokoh (林臻东) *Lín Zhēndōng*, *id* tampak melalui keinginannya bertanding dalam kejuaraan balap rally dengan *Zhāng Chí* sebagai pembuktian diri kepada masyarakat. Struktur kepribadian *ego*-nya ditunjukkan melalui tindakannya yang datang menawarkan bantuan kepada *Zhāng Chí*. Sedangkan *Superego* ditunjukkan melalui tutur katanya yang baik dengan mendoakan kesuksesan mereka berdua. Pada tokoh (芋强) *Yù Qiáng*, struktur kepribadian *id* terlihat dari caranya mengenang kenangan saat mengikuti kejuaraan balap rally, yang menunjukkan bahwa ia ingin merasakan kejuaraan balap rally lagi. *Ego* yang dimilikinya ditunjukkan dengan aksinya membantu *Zhāng Chí* mempersiapkan kejuaraan balap rally lagi. Sedangkan struktur kepribadian *superego* ditunjukkan melalui sikap kepeduliannya yang selalu menghibur dan mendukung *Zhāng Chí*.

Kata Kunci: Struktur kepribadian, Sigmund Freud.

Abstract

In this study, researchers chose 3 figures to be investigated, namely (张弛) *Zhāng Chí*, (林臻东) *Lín Zhēndōng* and (芋强) *Yù Qiáng* on the film Pegasus 《飞驰人生》 *fēichí rénshēng* by (韩寒) *Hánhán* as research objects. The personality structures of the *id*, *ego* and *superego* that appear on the three figures are analyzed using the theory expressed by Sigmund Freud so that they can answer the problem formulation of how the personality structure of the *id*, *ego* and *superego* on these three figures. This study uses a descriptive qualitative research method because the data analyzed are in the form of dialogue quotations, monologues and behaviors that show the psychological side of 30 data. Based on the data analysis, it can be concluded that the *id* structure of figure (张弛) *Zhāng Chí* is shown by his ambition to become the No. 1 rally racer in China. While the *ego* structure in the form of his efforts to be able to follow the rally racing championship after his sentence. His *superego* is shown in his law-abiding attitude when the sentence is 5 years, and does not repeat the same mistakes. In the character (林臻东) *Lín Zhēndōng*, the *id* appears through his desire to compete in the rally racing championship with *Zhāng Chí* as proof of himself to the public. The structure of his *ego* personality is shown through his actions which come to offer help to *Zhāng Chí*. Whereas *Superego* is shown through his good speech by praying for the success of the two of them. In the character (芋强) *Yù Qiáng*, the personality structure of the *id* is seen in the way he remembers the memories of participating in the rally racing championship, which shows that he wants to experience the rally racing championship again. His *ego* was shown by his actions helping *Zhāng Chí* prepare for the rally racing championship again. Whereas the structure of the *superego*'s personality is shown through his caring attitude which always comforts and supports *Zhāng Chí*.

Keywords: Personality structure, Sigmund Freud.

PENDAHULUAN

Sastra tidak jauh dari hal yang berbau emosi ataupun perasaan karena sastra itu sendiri diciptakan oleh sastrawan yang juga merupakan manusia biasa yang memiliki perasaan. Karena itu Ahmadi menyatakan (2019:49) bahwa sastra tidak lepas dari konteks psikologi. Dengan adanya ilmu psikologi untuk mengkaji sastra diharap dapat menjabarkan situasi kejiwaan baik tokoh yang ada dalam sastra, kejiwaan si penulis maupun kejiwaan para pembaca.

Seiring dengan kemajuan teknologi, kini karya sastra hadir dalam bentuk teknologi yang berupa audio dan audio visual yang terdapat dalam film, sinetron drama, ataupun cuplikan-cuplikan film pendek. Dengan adanya film sebagai karya sastra, mampu membuat penikmat karya sastra merasakan sensasi yang lebih nyata dengan tampilan yang menarik dan canggih. Hal ini selaras dengan pendapat Ahmadi (2018:73) yang menyatakan bahwa film berkaitan dengan filsafat, psikologi, sosiologi dan antropologi. Sehingga kehadiran film tidak hanya sebagai media hiburan saja, namun juga menambah pengetahuan bagi para penontonnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih film sebagai media karya sastra yang akan diteliti, yaitu sebuah film china yang berjudul Pegasus 《飞驰人生》 *fēichí rénshēng* Karya (韩寒) *Hánhán*. Film ini merupakan film yang rilis pada tahun 2019 sehingga objek penelitian tidak sama dengan penelitian penelitian-penelitian yang terdahulu. Faktor lain yang menyebabkan peneliti memilih film ini adalah para tokohnya menunjukkan struktur kepribadian *id*, *ego* dan *superego*. Film ini merupakan film bergenre *sport* yang diselengi *comedy*. Oleh sebab itu, nuansa persaingan dan ambisi terlihat jelas pada film ini. Ambisi itu sendiri merupakan sebuah keinginan yang termasuk dalam struktur kepribadian *id*, tumbuh karena naluri dan menuntut untuk dipenuhi keinginannya. Selain itu, pada film ini juga menggambarkan tentang tentang usaha para tokoh dalam menggapai ambisinya. Tindakan usaha tersebut dikategorikan dalam struktur kepribadian *ego* karena berusaha memenuhi keinginan *id*, dan juga berupa tindakan yang nyata. Film ini juga menunjukkan beberapa nilai moral yang baik, diantaranya adalah tutur kata yang baik dari orang muda ke orang yang lebih tua, dan juga menunjukkan sikap saling mendukung dan tolong menolong antar sesama, yang termasuk dalam struktur kepribadian *superego*. Oleh sebab itu, peneliti memilih film Pegasus 《飞驰人生》 *fēichí rénshēng* Karya (韩寒) *Hánhán* untuk diteliti menggunakan teori struktur kepribadian milik Sigmund Freud.

Dipilihnya psikoanalisis Sigmund Freud sebab psikoanalisis Sigmund Freud lebih banyak digunakan dalam studi sastra (Ahmadi, Ghazali, Maryaeni, & Taufik, 2019) Freud menyatakan bahwa manusia mempunyai struktur kepribadian yang dibagi menjadi 3, yakni (1) *id*, (2) *ego* dan (3) *superego* (Ahmadi, 2019:64). *Id* merupakan naluri bawaan yang menekan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. *Id* memiliki energinya sendiri namun tidak dapat berhubungan dengan dunia eksternal, sehingga *id* menyalurkan energi nya pada struktur kepribadian yang lain yaitu *ego*. *Ego* bergerak berdasarkan prinsip realita (*reality principle*), yaitu sebuah usaha untuk memperoleh kepuasan dengan menunda kenikmatan atau mencegah terjadinya tegangan baru sampai ditemukan objek nyata yang dapat memuaskan kebutuhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *ego* bertugas sebagai eksekutif (pelaksana) yang terhubung dengan dunia luar, *id* dan *superego*. *Superego* adalah stuktur kepribadian yang bersifat penghukum yang mengacu pada moralitas pada kepribadian.

Peneliti memilih 3 tokoh pada film Pegasus 《飞驰人生》 *fēichí rénshēng* Karya (韩寒) *Hánhán* sebagai objek penelitian. Tokoh tokoh tersebut adalah (张弛) *Zhāng Chí*, (林臻东) *Lín Zhēndōng* dan (芋强) *Yù Qiáng*. Alasan peneliti memilih ketiga tokoh tersebut adalah (1) *Zhāng Chí* merupakan tokoh utama, sehingga jalannya cerita berpusat padanya. Sejak pemunculan awal film Pegasus 《飞驰人生》 *fēichí rénshēng* Karya (韩寒) *Hánhán* terlihat struktur kepribadian *ego* pada diri *Zhāng Chí*. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh utama memiliki struktur kepribadian *id* yang akan mempengaruhi struktur kepribadian lainnya. (2) *Lín Zhēndōng* merupakan tokoh yang perannya adalah sebagai pesaing tokoh utama, sehingga dapat terlihat disini bahwa tokoh *Lín Zhēndōng* memiliki ambisi yang sama dengan tokoh utama. Namun, kehadiran *Lín Zhēndōng* ternyata juga membantu tokoh utama. Oleh sebab itu peneliti tertarik menganalisis struktur kepribadian yang dimiliki oleh *Lín Zhēndōng*. (3) *Yù Qiáng* merupakan rekan kerja sama tokoh utama. Kehadirannya di film ini sebagai penyemangat, penenang sekaligus orang yang membantu tokoh utama dalam mencapai keinginannya.

Tiga struktur kepribadian yang dinyatakan oleh Sigmund Freud digunakan peneliti sebagai acuan teori untuk menganalisis *id*, *ego* dan *superego* dari ketiga tokoh tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti struktur kepribadian tokoh pada film Pegasus 《飞驰人生》 *fēichí rénshēng* Karya (韩寒) *Hánhán* menggunakan kajian Sigmund Freud.

Struktur Kepribadian Tokoh pada Film Pegasus 《飞驰人生》*fēichí rénshēng* Karya (韩寒) *Hánhán* (Kajian Sigmund Freud)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana struktur kepribadian *id*, *ego* dan *superego* teori Sigmund Freud pada tokoh (张弛) *Zhāng Chí* dalam film Pegasus (飞驰人生) *fēichí rénshēng* Karya (韩寒) *Hánhán*? (2) Bagaimana struktur kepribadian *id*, *ego* dan *superego* teori Sigmund Freud pada tokoh (林臻东) *Lín Zhēndōng* dalam film Pegasus (飞驰人生) *fēichí rénshēng* Karya (韩寒) *Hánhán*? (3) Bagaimana struktur kepribadian *id*, *ego* dan *superego* teori Sigmund Freud pada tokoh (芋强) *Yù Qiáng* dalam film Pegasus (飞驰人生) *fēichí rénshēng* Karya (韩寒) *Hánhán*?

Studi dalam sastra tidak lepas dari psikologi. Jenis psikologi dalam sastra sangat beragam (Ahmadi, 2014), di antaranya adalah psikoanalisis Sigmund Freud. Sigmund Freud berpandangan bahwa psikologi sebenarnya lebih mengarah pada ketidaksadaran (Ahmadi, 2015:44). Tingkah laku yang muncul akibat motif tak sadar ini berasal dari alam bawah sadar manusia.

弗洛伊德提出人的心理像一座海底冰山，有意识，潜意识潜意识三部分组成，意识只是露出水面的冰山一角，而前意识才是水面下巨大的冰山主体（刘海轮,2011）。

Fú luò yé dé tíchū rén de xīnlǐ xiàng yīzuò hǎidǐ bīngshān, yǒuyìshí, qiányìshí qiányìshí sān bùfēn zǔchéng, yìshí zhǐshì lùchū shuǐmiàn de bīngshān yījiǎo, ér qián yìshí cái shì shuǐmiàn xià jùdà de bīngshān zhǔtǐ (Liú Hǎilún,2011).

Freud menyatakan bahwa psikologi manusia bagaikan gunung es di bawah laut yang terdiri dari kesadaran, pra-sadar, dan alam bawah sadar. Kesadaran hanyalah puncak gunung es yang menjorok keluar dari permukaan air, dan alam bawah sadar adalah tubuh gunung es yang ada di bawah air laut (Liú Hǎilún,2011).

Dalam mengembangkan analisisnya, Freud merumuskan struktur kepribadian menjadi tiga komponen, yakni *id*, *ego* dan *superego* yang selalu ada dalam diri setiap individu.

Id adalah bentuk kepribadian inti yang tidak disadari (Feist & Feist, 2017:30). Oleh karena itu *id* dapat dikatakan sebagai kepribadian yang dibawa sejak lahir. *Id* tidak berhubungan langsung dengan dunia luar sehingga membutuhkan struktur kepribadian lain untuk memuaskan keinginannya. Walaupun begitu, *id* memiliki energi yang besar pengaruhnya terhadap kepribadian suatu individu. Hall & Lindzey (2009:64) menyatakan bahwa *id* merupakan penyediaan daya untuk menjalankan struktur kepribadian yang lain, yaitu *ego* dan *superego*. Maka struktur kepribadian *id* sangat

mempengaruhi kemunculan struktur kepribadian *ego* dan *superego* pada diri setiap manusia.

Ego timbul karena kebutuhan-kebutuhan organisme memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan kenyataan objektif (Hall & Lindzey, 2009:65). Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur kepribadian selain *ego* tidak berhubungan dengan dunia luar. *Ego* menjadi struktur bagian khusus yang bersentuhan dengan dunia luar. *Ego* tumbuh dari *id* agar individu dapat menghadapi realita kehidupan, oleh sebab itu *ego* bekerja pada prinsip realita (*reality principle*). Tujuannya adalah menunda keinginan yang diinginkan oleh *id* sampai ditemukan objek nyata yang bisa memenuhi keinginan tersebut. Hidayati (2019:141) menyatakan bahwa kehadiran *ego* itu sendiri membantu individu untuk mempertimbangkan apakah tindakannya dapat mendatangkan kepuasan tanpa kesulitan dan kerugian atau tidak. Dengan kata lain, *ego* adalah pemegang kendali paling berpengaruh pada kepribadian suatu individu.

Superego merupakan bagian kepribadian yang bermoral dan ideal, bekerja dalam prinsip moralitas (*moralistic*) dan prinsip idealistis (*idealistic principles*) yang merupakan lawan dari prinsip realita *ego* dan prinsip kesenangan *id* (Feist & Feist, 2017:32). Dapat dikatakan bahwa *superego* adalah penegak moral dari struktur kepribadian, mengikuti segala hal yang berbaur ideal dan mengesampingkan hal yang bersifat nyata. *Superego* juga cenderung mengikuti konsep kesempurnaan daripada kenikmatan. Tidak heran jika *superego* memiliki sifat penghukum yaitu memerangi keinginan *id* dan realita *ego*. *Superego* berkembang dari *ego*, dan sama-sama tidak memiliki energinya sendiri. Namun tidak seperti *ego* yang bersentuhan langsung dengan dunia luar, sehingga tuntutan kesempurnaan *superego* sama tidak realistinya dengan tuntutan kepuasan *id*. Oleh sebab itu *superego* memperjuangkan kesempurnaannya tanpa mempertimbangkan kesulitan-kesulitan ataupun hal-hal mustahil yang dihadapi oleh *ego* dalam melaksanakan mekanisme pertahanan *ego*, mengakibatkannya menjadi tidak realistis (Feist & Feist, 2017:33).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk dialog, monolog serta deskripsi tindakan tokoh. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ratna (2004:46) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskriptif. Juga selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmadi (2019:3) Penelitian

kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada penafsiran dan pendiskripsian data.

Para tokoh rekaan dalam karya sastra menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik sebagaimana yang dialami oleh manusia dalam kehidupan nyata (Minderop, 2013:1). Dengan demikian, peneliti menggunakan pendekatan psikologi untuk meneliti objek yang akan dianalisa. Penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud sebagai bahan acuan. Teori psikoanalisis Freud memiliki tiga struktur kepribadian pada manusia yaitu *id*, *ego* dan *superego*. Peneliti akan meneliti *ego* dari tokoh *Zhang Chi*, *Lin Zhēndōng*, dan *Yu Qian* dalam film *Pegasus* (飞驰人生) *fēichí rénshēng* Karya (韩寒) *Hánhán*.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah film yang berjudul *Pegasus* (飞驰人生) *fēichí rénshēng*. Film ini merupakan karya ke-tiga dari sang sutradara (韩寒) *Hánhán*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi atau teknik pustaka untuk mencatat setiap kutipan yang berasal dari dialog dan monolog maupun tingkah laku tokoh berupa deskripsi adegan dalam film. Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 data. Sedangkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa catatan dokumentasi, yaitu korpus data yang berisi kutipan dialog, monolog serta tingkah laku tokoh berupa narasi dan gambar adegan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan akan dipaparkan dan dideskripsikan hasil analisis mengenai Bagaimana struktur kepribadian *id*, *ego* dan *superego* pada ketiga tokoh yang bernama 张驰(*Zhāng Chí*), 林臻东(*Lín Zhēndōng*) dan 芋强(*Yù Qiáng*).

Struktur kepribadian *id* merupakan struktur kepribadian yang bersifat instingtif (Ahmadi, 2019: 64). *Id* Menuntut untuk memenuhi kepuasan suatu individu dan berusaha mengurangi ketidaknyamanan. *Id* telah ada sejak manusia lahir, contohnya pada bayi yang baru lahir akan menangis apabila merasa lapar dan tidak nyaman agar ketidakpuasan tersebut dapat segera terpenuhi. *Id* akan terus berkembang sepanjang manusia tersebut hidup, tidak hanya kebutuhan dasar sandang, pangan dan papan saja yang duntut untuk terpenuhi namun juga akan berkembang menjadi ambisi ataupun gairah seseorang. Seperti halnya pada ketiga tokoh yang dikaji pada penelitian ini.

Pada tokoh yang bernama *Zhāng Chí*, peneliti mendapatkan 5 data yang menunjukkan struktur kepribadian *id*, diantaranya adalah D1, D3, D5, D7 dan

D30. Pada ke-5 data tersebut, *id* digambarkan dalam bentuk keinginan *Zhāng Chí* menjadi pembalap rally ketika dewasa nanti, keinginannya untuk memberikan kehidupan dan pendidikan yang layak bagi anaknya walaupun harus sampai melakukan balapan illegal. *Id* yang dimiliki oleh *Zhāng Chí* berhubungan dengan ambisinya untuk mengikuti kejuaraan balap rally lagi setelah mendapat hukuman 5 tahun, keinginannya untuk mengikuti kejuaraan lagi semata-mata untuk membuktikan bahwa dia adalah pembalap yang tak terkalahkan. Adapun tokoh yang bernama *Lín Zhēndōng*, peneliti mendapatkan 1 data yang mencerminkan struktur kepribadian *id* pada *Lín Zhēndōng*, yaitu D9. Pada data tersebut dipaparkan bahwa *Lín Zhēndōng* menginginkan *Zhāng Chí* mengikuti kejuaraan rally tahun ini, hal ini dikarenakan *Lín Zhēndōng* menginginkan tidak ada orang yang meragukan kemampuannya lagi, dan membuktikan bahwa ada atau tidak adanya *Zhāng Chí* tidak akan membuat dirinya kalah. Tokoh yang ketiga bernama *Yù Qiáng*, peneliti mendapatkan 1 data yang mencerminkan struktur kepribadian *id* pada diri *Yù Qiáng*. Data tersebut adalah data ke-23 / D23, yang menjelaskan bahwa *Yù Qiáng* melalui kata-katanya terlihat sangat merindukan saat-saat ia menjadi *co-driver* balap rally. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa keinginan *Yù Qiáng* adalah mengikuti kejuaraan balap rally bersama *Zhāng Chí* menaklukkan area pertandingan lagi.

Struktur kepribadian yang kedua yaitu struktur kepribadian *ego*. Struktur kepribadian *ego* merupakan satu-satunya struktur kepribadian yang berhubungan dengan dunia luar dan menjadi pengambil keputusan dari kepribadian (*Fiest & fiest, 2017:31*). *Ego* tumbuh dari *id* dan bekerja pada prinsip realita, tujuannya untuk menunda keinginan dari *id* sampai ditemukan objek nyata yang dapat memenuhi keinginan dari *id*. Oleh sebab itu struktur kepribadian *ego* pada tokoh yang diteliti dapat terlihat melalui tindakan yang sedang dan atau telah dilakukan, tindakan-tindakan tersebut dapat berupa suatu usaha untuk memenuhi *id* ataupun tindakan yang sesuai dengan nilai moral *superego*.

Pada tokoh *Zhāng Chí*, peneliti mendapatkan 7 data yang menunjukkan struktur kepribadian *ego*. Data data tersebut diantaranya adalah D2, D4, D8, D22, D24, D27 dan D29. Salah satu contoh adanya pengaruh *ego* pada kehidupan *Zhāng Chí* adalah ketika *Zhāng Chí* pergi ke Beijing untuk menonton kejuaraan rally secara langsung tanpa memberitahu orangtua. Dalam hal ini *ego* didorong oleh keinginan *id* tanpa memperhatikan lingkungan dan norma yang berlaku. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data D2 yang berisi “一九九九年世界拉力锦标赛在中国举行。我瞒着家人坐火车到北京看比赛。Yījiǔjiǔnián shìjiè lālì jǐnbǎosài zài Zhōngguó jǔxíng. Wǒ mánzhe

Struktur Kepribadian Tokoh pada Film Pegasus 《飞驰人生》*fēichí rénshēng* Karya (韩寒) *Hánhán* (Kajian Sigmund Freud)

jiārén zuò huǒ Běijīng kàn bǐsài. Tahun 1999, Kejuaraan Rally Dunia diadakan di China. Aku naik kereta menuju Beijing untuk menyaksikan kejuaraan itu tanpa memberitahu keluargaku.” Seharusnya sesuka apapun *Zhāng Chí* pada balap rally, ia tak seharusnya pergi sendirian ke Beijing tanpa memberitahu orangtua. Hal tersebut termasuk tindakan kurang terpuji dan melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan adanya struktur kepribadian *superego* yang dapat mempengaruhi kepribadian *Zhāng Chí* agar dapat lebih memperhatikan norma-norma yang berlaku.

Pada tokoh *Lín Zhēndōng*, peneliti mendapatkan 3 data yang mencerminkan struktur kepribadian ego, data tersebut yaitu D5, D20 dan D28. Struktur kepribadian ego yang ditunjukkan oleh *Lín Zhēndōng* berupa tindakan *Lín Zhēndōng* dalam membantu agar dapat bertanding dengan *Zhāng Chí* pada kejuaraan balap rally tahun ini. Tindakannya ini dilakukan guna memenuhi keinginan *id* yang dimiliki *Lín Zhēndōng* agar kemampuannya tidak diragukan lagi. Hal tersebut dapat dilihat pada data D20 yang berisi “我听说你们赞助找的不是很顺利。上面有我电话。有任何困难记的找我 *Wǒ tīng shuō nǐmen zànzhù zhǎo de bùshì hěn shùnlì. Shàngmiàn yǒu wǒ diànhuà. Yǒu rènhé yīn nán jì de zhǎo wǒ*. Kudengar kau belum menemukan sponsor. Ini nomor teleponku. Jika kau ada masalah, carilah aku.” Data tersebut menunjukkan bahwa struktur kepribadian ego yang dimiliki *Lín Zhēndōng* sudah seimbang antara struktur kepribadian *id* keinginannya untuk membuktikan diri dan juga struktur kepribadian *superego* dengan menawarkan bantuan yang merupakan sikap moral yang baik.

Pada tokoh *Yù Qiáng*, peneliti mendapatkan 3 data yang menunjukkan struktur kepribadian ego, ke-3 data tersebut adalah D10, D12 dan D17. Struktur kepribadian ego yang ditunjukkan oleh *Yù Qiáng* adalah tindakannya dalam mendukung *Zhāng Chí* agar dapat mengikuti kejuaraan balap rally kembali bahkan rela menunggu *Zhāng Chí* menghubunginya lagi. Hal ini dapat dilihat dari data D10 pada dialog *Yù Qiáng* yang berisi “兄弟，什么都不用说了。我等这个电话等了五年。明天来游乐找我。我是那个鲁色的恐龙。 *Xiōngdì, shénme dōu bù yòng shuō le. Wǒ děng zhè ge diànhuà děng le wǔ nián. Míngtiān lái yóu lè zhǎo wǒ. Wǒ shì nà ge lǔ sè de kǒnglóng*. Bro, tak perlu bicara lagi. Aku telah menunggu teleponmu selama 5 tahun. Temui aku di taman hiburan besok. Aku jadi dinosaurus hijau.”

Yang ketiga adalah struktur kepribadian *superego*. Struktur kepribadian *superego* merupakan struktur kepribadian yang bersifat penghukum (Ahmadi, 2019: 64). Hal ini menandakan bahwa dengan kehadiran *superego* dapat menentang keinginan *id* yang bertolak belakang dengan nilai-nilai moral yang ada. *Superego*

merupakan elemen yang mewakili interpretasi orangtua mengenai standar sosial yang diajarkan pada anak. Karena *superego* bekerja pada prinsip idealistic, maka dengan adanya *superego* seseorang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Pada tokoh *Zhāng Chí*, peneliti mendapatkan 5 data yang menunjukkan struktur kepribadian *superego*, diantaranya yaitu D6, D13, D16, D19 dan D25. Salah satu bukti adanya pengaruh struktur kepribadian *superego* pada tokoh *Zhāng Chí* adalah pada data D6 yang berisi “被禁赛这五年, 遵纪守法无不良表现。 *Bèi jìnsài zhè wǔ nián, zūn jì shǒufǎ wú bùliáng biǎoxiàn*. Selama masa skors 5 tahun, aku hanya warga yang taat hukum tanpa melakukan pelanggaran hukum.” Pada kutipan sebelumnya yang menyatakan bahwa *Zhāng Chí* serta merta menuruti keinginan *id* tanpa mempertimbangkan nilai moral, maka pada D6 tersebut telah menunjukkan adanya pengaruh *superego* pada kepribadian *Zhāng Chí*, yang berupa ketaatannya pada hukum selama masa hukuman berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Zhāng Chí* mampu belajar dari pengalamannya mendapat hukuman yang menyebabkannya tidak dapat memuaskan keinginannya mengikuti balapan rally. Setelah hukuman 5 tahun tersebut *Zhāng Chí*-pun menjadi taat hukum dengan tidak menerima undangan balapan ilegal lagi, hal ini dapat dilihat pada data ke-9.

Pada tokoh *Lín Zhēndōng*, peneliti mendapatkan 2 data yang menunjukkan adanya pengaruh *superego* pada kepribadian *Lín Zhēndōng*, kedua data itu yaitu D18 dan D21. Salah satu contohnya pada data ke-21 yang berisi “我希望今年对我们来说都是一个好年份把。 *Wǒ xīwàng jīnnián duì wǒmen lái shuō dōu shì yīgè hǎo niánfēn ba*. Kuharap tahun ini adalah tahun baik bagi kita berdua.” Kutipan tersebut menunjukkan tutur kata yang baik dari *Lín Zhēndōng*. Ia mendoakan kebaikan untuknya dan untuk calon pesaingnya, *Zhāng Chí*. Sikapnya tersebut termasuk perbuatan terpuji sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kepribadian *Lín Zhēndōng* salah satunya juga dipengaruhi oleh *superego*.

Pada tokoh *Yù Qiáng*, peneliti mendapatkan 3 data yang menunjukkan struktur kepribadian *superego*, data tersebut adalah D11, D14 dan D26. Struktur kepribadian *superego* yang ada pada *Yù Qiáng* menunjukkan kepeduliannya terhadap *Zhāng Chí*. Dalam beberapa adegan, salah satunya pada data D26 mengindikasikan bahwa *Yù Qiáng* berperan sebagai penenang dan penyemangat untuk *Zhāng Chí* “没事儿没事儿。我跟你说话，至少这个舞台的效果特别好。走走走。我跟你说话，叶经理给我打电话了。说明天找咱们，说不定有好事。你不要太沮丧。来，把你这个标志性笑声露出

来。一，二，三。Méishì er méishì er. Wǒ gēn nǐ shuō, zhìshǎo zhège wútái de xiàoguǒ tèbié hǎo. Zǒu zǒu zǒu. Wǒ gēn nǐ shuō, yè jīnglǐ gěi wǒ dǎ diàn huàle. Shuō míng tiān zhǎo zánmen, shuō bu dìng yǒu hǎoshì. Nǐ bù yào tài jǔsàng. Lái, bǎ nǐ zhège biāozhì xìng xiào shēng lùchū lái. Yī, èr, sān. Tak apa, tak apa. Paling tidak efek pemandangannya bagus. Ayo pergi. Dengar, manajer ye menelponku. Sepeertinya aka nada hal bagus terjadi besok. Jangan frustrasi begitu. Ayolah, tersenyumlah seperti biasanya. 1 2 3. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepribadian Yù Qiáng dipengaruhi oleh *superego*. Sikap Yù Qiáng tersebut merupakan salah satu tindakan moral yang baik dan diajarkan orang tua kepada anak-anaknya.

PENUTUP

Simpulan

- 1) Pada kepribadian tokoh 张驰 (*Zhāng Chí*) muncul tiga struktur kepribadian berdasarkan teori Sigmund Freud yakni *id*, *ego* dan *superego*. Pada struktur kepribadian *id* terdapat 5 data, *ego* terdapat 7 data dan *superego* terdapat 5 data. Struktur kepribadian *id* yang dimiliki oleh *Zhāng Chí* terlihat dari keinginannya mengikuti kejuaraan balap *rally* dan menjadi pembalap top di China. *id*-nya tersebut memunculkan struktur kepribadian *ego* yang bertugas merealisasikan keinginannya, berupa usaha *Zhāng Chí* agar dapat mengikuti kejuaraan balap *rally* tahun ini selepas dari masa hukumannya. Sedangkan *superego*-nya ditunjukkan pada sikapnya yang taat hukum ketika masa hukuman 5 tahun, dan tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam menerima undangan balapan ilegal.
- 2) Struktur kepribadian pada tokoh 林臻东 (*Lín Zhēndōng*) ada tiga sesuai dengan teori Sigmund Freud yakni struktur kepribadian *id*, *ego* dan *superego*. Pada struktur kepribadian *id* terdapat 1 data, *ego* terdapat 3 data dan *superego* terdapat 2 data. Struktur kepribadian *id* yang dimiliki oleh *Lín Zhēndōng* berupa keinginannya tanding dalam kejuaraan balap *rally* tahun ini dengan *Zhāng Chí* untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa dia akan tetap menang sekalipun bertanding dengan *Zhāng Chí*. Oleh sebab itu, struktur kepribadian *ego* pada *Lín Zhēndōng* ditunjukkan melalui tindakannya yang datang menawarkan bantuan kepada *Zhāng Chí* secara langsung, baik sebelum hari perlombaan maupun saat perlombaan akan berlangsung. *Superego*-nya ditunjukkan melalui tutur katanya yang baik dengan mendoakan kesuksesan mereka berdua.
- 3) Pada tokoh (芋强) Yù Qiáng terdapat tiga struktur kepribadian yang sesuai dengan teori Sigmund Freud yaitu struktur kepribadian *id*, *ego* dan *superego*. Pada

struktur kepribadian *id* terdapat 1 data, *ego* terdapat 3 data dan *superego* terdapat 3 data. Struktur kepribadian *id* yang dimiliki oleh Yù Qiáng terlihat dari caranya mengenang kenangan saat-saat masih mengikuti kejuaraan balap *rally*. Sehingga dapat dikatakan bahwa keinginan Yù Qiáng adalah dapat kembali ikut serta pada kejuaraan balap *rally* bersama *Zhāng Chí*. Struktur kepribadian *ego* yang dimiliki oleh Yù Qiáng ditunjukkan dengan tindakan Yù Qiáng yang selalu ada untuk *Zhāng Chí* dan membantunya mempersiapkan kejuaraan balap *rally* tahun ini. Sedangkan struktur kepribadian *superego* ditunjukkan melalui sikap kepedulian Yù Qiáng yang selalu menghibur dan mendukung *Zhāng Chí*.

Saran

Beberapa dari saran dari peneliti ini dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi pihak tertentu sebagai berikut.

Pertama, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsiah ilmu bagi akademis dan ilmu pengetahuan bagi pihak yang sedang mengembangkan ilmu sastra, khususnya pada bidang psikologi sastra pada kajian teori struktur kepribadian oleh Sigmund Freud.

Kedua, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman dalam pembuatan penelitian yang sejenis oleh peneliti lain, khususnya bagi penikmat karya sastra berupa film. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penikmat film khususnya dalam menganalisis para tokoh rekaan yang terdapat dalam film agar lebih mudah memahami jalannya cerita dengan mengetahui *id*, *ego* dan *superego* yang dimiliki oleh para tokoh sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Sigmund Freud. Dengan begitu diharapkan dapat memaknai film dengan lebih berkesan lagi dan juga dapat mengambil sisi positif yang terdapat dalam film.

Ketiga, bagi pengajar bahasa Mandarin diharap dapat meningkatkan motivasi bagi pembelajar bahasa Mandarin dengan media yang beragam salah satunya media film saat proses pembelajaran bahasa Mandarin sehingga dapat mengerti makna serta mengambil sisi positif film terkait struktur kepribadian pada tokoh dalam film Pegasus 《飞驰人生》 *fēichí rénsēng* Karya (韩寒) *Hánhán*.

Keempat, bagi peneliti lain penelitian tentang struktur kepribadian juga bisa diteliti menggunakan objek penelitian yang berbeda semisal dengan film yang berbeda atau bahkan jenis karya sastra yang berbeda seperti novel maupun cerita pendek dan sebagainya. Adapun dengan film yang diteliti yaitu film Pegasus 《飞驰人生》 *fēichí rénsēng* Karya (韩寒) *Hánhán* juga dapat diteliti

Struktur Kepribadian Tokoh pada Film Pegasus 《飞驰人生》 *fēichí rénshēng* Karya (韩寒) *Hánhán*
(Kajian Sigmund Freud)

menggunakan teori yang berbeda selain tentang struktur kepribadian semisal juga peneliti lain dapat meneliti menggunakan teori kecemasan dan struktur pertahanan ego, dan sebagainya. Penelitian dapat dijadikan penelitian yang lebih unik dan menarik, sehingga dapat menambah wawasan karya sastra terutama karya sastra dalam film bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.

Ahmadi, Anas. 2018. Knight of Shadows (Between Yin and Yang): Interpretasi Film China dalam Presepsi Psikologis-Filosofis. *Jurnal Pena Indonesia*, 4(2):162-173.

Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.

Ahmadi, A. (2010). Legenda Kera Sakti dari Cina: Kajian Psikoanalisis CG Jung. *Jurnal sastra dan Seni (JSS)*, 1(1), 15-20.

Ahmadi, A. (2014). Perempuan Agresif dan Opresif dalam Antologi Cerpen Kompas 2012: Tinjauan Psikologi Gender. *Jurnal Lentera*, 10(1), 65-74.

Ahmadi, A., Ghazali, A.S. Maryaeni, & Dermawan, T.(2019). Ecopsychology and Psychology of Literature: Concretization of Human Biophilia That Loves the Environment in Two Indonesian Novels. *The International Journal of Literary Humanities*, 17(1), 47-59.

Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. (Edisi revisi) Malang: UMM Press.

Feist, J & Feist G. 2017. *Teori Kepribadian*. (Edisi ke 8 buku 1). Diterjemahkan oleh Hadwitia D.P.. Jakarta: Salemba Humanika.

Hall C.S. dan Lindzey G. 2009. *Teori – Teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius.

Hidayati, Fatma. 2019. *Kepribadian Tokoh Willem dalam Novel Dasamuka Karya Junaedi Setiyono*. (<http://dx.doi.org/10.24036/ld.v12i2.100361>, diunduh 25 Desember 2019). Padang: Universitas Negeri Padang.

Minderop, A. 2013. *Psikologi Sastra: karya sastra, metode, teori dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

刘海轮. 2011. 《从认识自我的角度看三种心理治疗理论》. *Jurnal 黑河*, Vol.171 No.10.